

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT PLUS AN-NUUR yang terletak di Dusun Gapuk Desa Rt 01 RW 10 desa Bulu kecamatan Semen kabupaten Kediri. SDIT PLUS AN-NUUR terletak disebelah utara pasar jabang, sebelah timurnya desa Sidomulyo, sebelah baaratnya sungai brantas, dan sebelah selatannya Kota Kediri. Lokasinya sangat strategis karena dekat dengan jalan raya.

2. Letak Geografis SDIT PLUS AN-NUUR

- a. Sebelah selatan berbatasan : Dsn. Ngawinan
- b. Sebelah barat berbatasan : Ds. Sidomulyo
- c. Sebelah timur berbatasan : Dsn. Karang doro
- d. Sebelah utara berbatasan : Dsn. Bogo

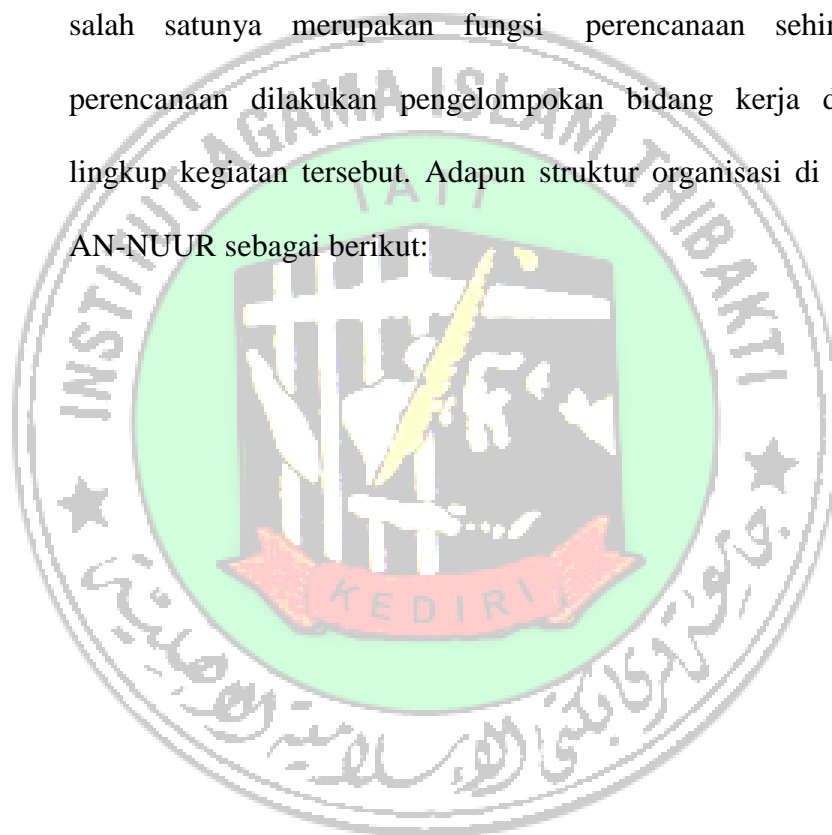
3. Sejarah singkat berdirinya SDIT PLUS AN-NUUR Gapuk Bulu Semen Kediri

- a. Lembaga AN-NUUR adalah lembaga sosial keagamaan yang ingin berjuang mengajaksemua lapisan masyarakat untuk kembali ke jalan Allah SWT dengan segala kemampuan yang dimiliki.
- b. Nama AN-NUUR pada lembaga AN-NUUR diambil dari nama pendiri lembaga yaitu ibu Hj. Siti Nur Hasanah, S.HI yang artinya cahaya kebaikan, semoga sesuai dengan namanya Lembaga AN-NUUR akan

selalu bercahaya sepanjang masa dalam melaksanakan perjuangan di jalan Allah SWT dengan mengedepankan Al – Qur'an dan memberi cahaya bagi masyarakat dengan Al – Qur'an

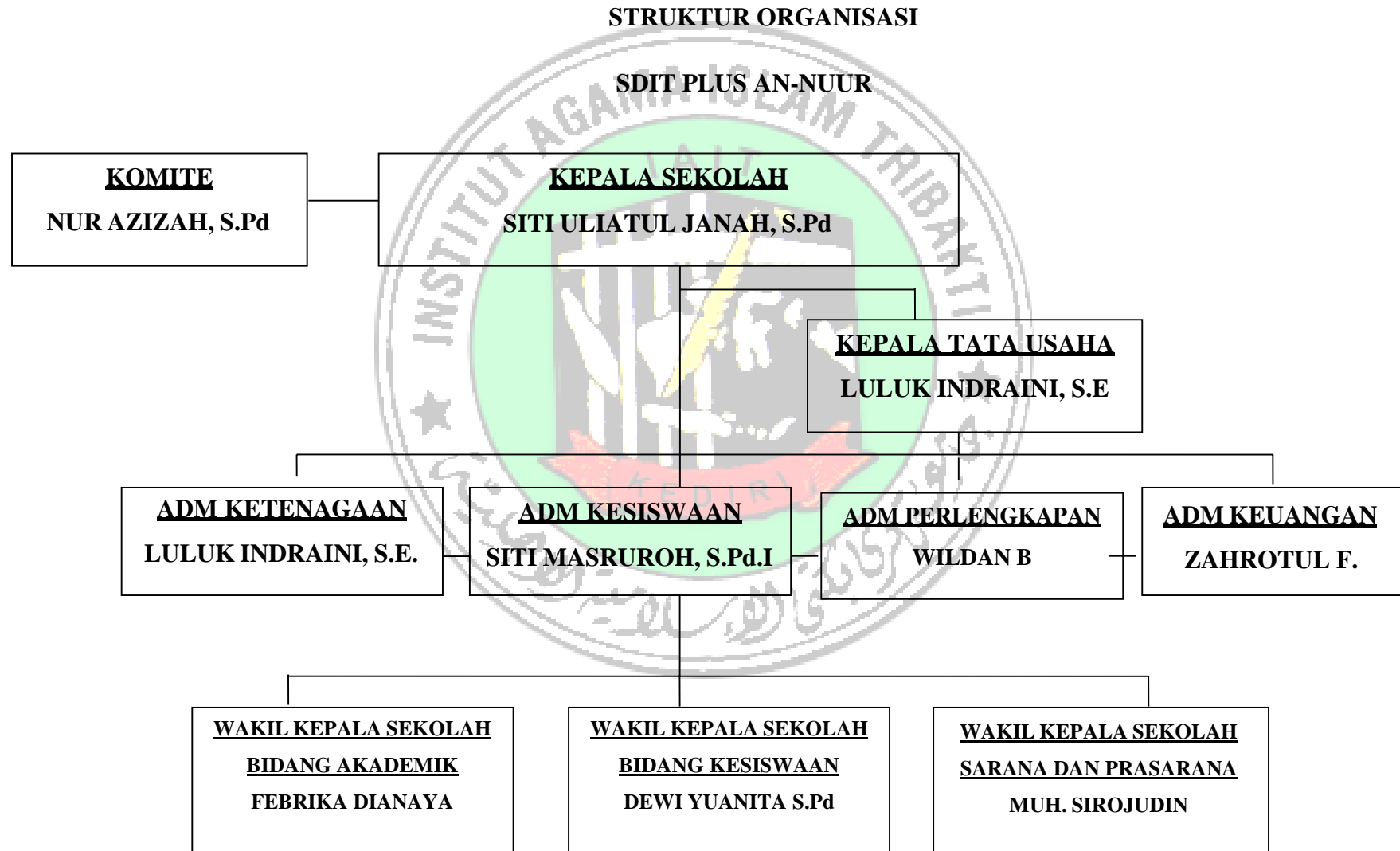
- c. Lembaga AN-NUUR didirikan pada hari Senin, 02 Maret 2009 sedangkan SDIT PLUS AN-NUUR sendiri didirikan setelah lembaga AN-NUUR mendirikan PAUD dan Panti Asuhan. SDIT PLUS AN-NUUR didirikan pada tanggal 14 Juli 2014 yang tujuannya ingin mengembangkan pendidikan Islam mulai dari PAUD sampai SD, maka pendidikan di lembaga AN-NUUR mempunyai latar belakang islami.
4. Visi SDIT AN- NUUR dusun Gapuk kecamatan Semen kabupaten Kediri
 - a. Menjadikan sekolah islami unggulan yang dapat berkompetensi dalam membentuk generasi islam yang berwawasan global dan berakhlaq karimah.
5. Misi SDIT PLUS AN-NUUR dusun Dapuk kecamatan Semen kabupaten Kediri
 - a. Menjadi lembaga dakwah berbasis pendidikan untuk membina generasi yang berkepribadian islam.
6. Tujuan SDIT PLUS AN-NUUR dusun Gapuk kecamatan Semen kabupaten Kediri
7. Memberikan ketrampilan dasar kepada para peserta didik, serta sikap yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik pada jenjang SMP / MTs dan pesantren.

8. Menyatukan kemampuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik yang islami
9. Struktur Organisasi pengurus SDIT PLUS AN-NUUR.
 - a. Organisasi merupakan aktivitas-aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antar pimpinan dan anggota, sehingga terwujud kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan, maka dari itu dalam organisasi diperlukan struktur organisasi. Fungsi pengorganisasian salah satunya merupakan fungsi perencanaan sehingga dalam perencanaan dilakukan pengelompokan bidang kerja dalam ruang lingkup kegiatan tersebut. Adapun struktur organisasi di SDIT PLUS AN-NUUR sebagai berikut:



Tabel 4.1

Struktur Organisasi Pengurus SDIT PLUS AN-NUUR



1. Keadaan Guru SDIT PLUS AN-NUUR

Dalam menguraikan keadaan guru lembaga pendidikan ini, penulis mencantumkan nama-nama guru SDIT PLUS AN-NUUR Dusun Gapuk Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Adapun data guru tersebut tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Daftar Keadaan Guru SDIT PLUS AN-NUUR Tahun 2021

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Siti Uliyatul Jannah, S.Pd.	S1	Kepala Sekolah
2.	Dewi Yuanita, S.Pd.	S1	Guru
3.	Febrika Dianaya, S.Pd.	S1	Guru
4.	Siti Masruroh, S.Pd.I	S1	Guru
5.	Zahrotul Fikriyah, S.Pd.	S1	Guru
5.	Muh. Sirojudin	MA (ponpes)	Guru
6.	Luluk Indraini, S.E.	S1	Guru
7.	Wildan	MA(ponpes)	Guru

2. Data Siswa SDIT PLUS AN-NUUR

Table 4.3

Data Siswa-Siswi SDIT PLUS AN-NUUR

Berikut ini daftar jumlah Siswa Tahun Ajaran 2020-2021 antara lain:

Kelompok	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perepuan
Kelas I	18	10	8
Kelas II	8	1	7
Kelas III	13	7	6
Kelas IV	11	4	7
Kelas V	4	2	2
Jumlah	54	24	30

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa dan siswi SDIT PLUS AN-NUUR pada tahun ajaran 2020-2021 secara keseluruhan berjumlah 54 siswa, terdiri dari 24 laki-laki dan 30 siswa perempuan.

3. Sarana dan prasarana SDIT PLUS AN-NUUR

Kondisi sarana dan prasarana di SDIT PLUS AN-NUUR sudah cukup memadai, baik dari ruang belajar/kelas dan ruang penunjang lainnya. Selain itu juga dilengkapi dengan TV, DVD Player, Kipas angin dan lainnya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses belajar mengajar di SDIT PLUS AN-NUUR bisa berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

Berikut merupakan sarana prasarana yang ada di SDIT PLUS AN-NUUR antara lain:

- a. 5 ruang belajar
- b. 1 ruang guru
- c. Media belajar seperti: TV, DVD Player, Laptop, media cerita
- d. 1 lapangan
- e. Tempat parkir
- f. 3 Kamar mandi

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian melalui observasi yaitu terjun langsung melihat kondisi dan keadaan siswa di sekolah, wawancara kepada guru, wali murid, dan beberapa siswa kelas IV dan V, Temuan penelitian berupa paparan data yang didapatkan sesuai dengan prosedur yang telah diuraikan di bab III, dalam bab ini menjelaskan tentang data-data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian dokumentasi pada sumber- sumber atau informan yang bersangkutan tentang Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT PLUS AN-NUUR. Apakah Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT PLUS AN-NUUR. Maka dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Paparan Data

a. Deskripsi Data Observasi dan Wawancara

1) Penerapan Pembelajaran Daring di SDIT PLUS AN-NUUR Gapuk Bulu Semen Kediri

SDIT PLUS AN-NUUR adalah salah satu sekolah dasar yang menerapkan media daring dalam pembelajarannya, sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasanya dilakukan di sekolah, karena adanya dampak pandemi COVID-19 dapat terlaksana di rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh data yang menunjukkan adanya penerapan pembelajaran daring masa pandemi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDIT PLUS AN-NUUR Gapuk Bulu Semen Kediri.

Dari pemahaman guru SDIT PLUS AN-NUUR tentang daring seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah SDIT PLUS AN-NUUR bunda Siti Uliyatul Jannah, S.Pd.:

“Merupakan saluran komunikasi yang dilakukan secara online berbasis komunikasi melalui internet”.³¹

Tentang media daring guru pendidikan agama islam Bpk.

Sirojuddin memberikan pernyataan:

³¹Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Siti Uliyatul Jannah, S.Pd. pada tanggal 12 April 2021 pukul 09.00 WIB di sekolah.

“Pembelajaran yang memanfaatkan smartphone sebagai media perantara pengajar dan siswa/santri agar mudah berkomunikasi”.³²

Tentang pembelajaran media daring wali kelas 1 Bunda

Febrika Dianaya, S. Pd menyatakan:

“Pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan perangkat jaringan internet”.³³

Penerapan daring di SDIT PLUS AN-NUUR berkembang dengan pesat, dan perkembangannya sangat signifikan dengan adanya tuntutan guru untuk menggunakan media daring dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa tidak hanya peserta didik saja yang dituntut untuk belajar IT termasuk penerapannya dalam semua mata pelajaran, tetapi semua pendidik juga dituntut hal yang sama. Berikut yang diutarakan oleh Ibu Kepala Sekolah Ibu Uiyatul

Jannah,S.Pd. :

“Perkembangannya signifikan karena tuntutan kondisi. Guru dituntut untuk menggunakan media daring dalam pembelajarannya, sehingga semua guru dituntut untuk belajar dalam menggunakannya, termasuk cara atau aplikasi yang digunakan”.³⁴

Demikian ibu wali kelas 5 Bunda Siti Masruroh, S.Pd. Beliau mengatakan:

³² Wawancara dengan Guru pendidikan agama islam Bpk. Sirojuddin pada tanggal 19 April 2021 pukul 09.00 WIB di sekolah

³³ Wawancara dengan Wali kelas 1 Bunda Febrika Dianaya, S.Pd. pada tanggal 26 April 2021 pukul 08.30 WIB di sekolah.

³⁴ Wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Siti Uliyatul Jannah,S.Pd. pada tanggal 12 April 2021 pukul 09.30 di sekolah.

“Perkembangan penggunaan media daring ini sangat pesat sekali. Kita dituntut adanya COVID-19 ini mau tidak mau, guru dan siswa harus siap untuk mengadakan pembelajaran secara daring”.³⁵

Sesuai yang telah diutarakan oleh Ibu Kepala Sekolah, Bunda Wali Kelas 1 dan 5 dan Guru Pendidikan Agama Islam diatas, bahwasannya penerapan pembelajaran daring era COVID-19 di SDIT PLUS AN-NUUR telah berjalan dengan baik. Meskipun ada kendala yang muncul, tetapi juga ada solusi yang diberikan dari sekolah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

2) Penggunaan Media Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT PLUS AN-NUUR

Penggunaan media daring di SDIT PLUS AN-NUUR Gapuk Bulu Semen Kediri ini, diterapkan dalam semua mata pelajaran salah satu mata pelajarannya adalah pendidikan agama islam yang menerapkan penggunaan media daring dalam pembelajaran. Banyak media *online* yang digunakan dalam pembelajaran yang telah disiapkan oleh pendidik dengan menggunakan HP sebagai alat atau media dalam berlangsungnya pembelajaran. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat dan mengamati bentuk tugas yang di berikan oleh guru pendidikan agama islam dalam bentuk *online* berbantu aplikasi *whatsapp*, aplikasi *youtube* di gunakan untuk tayangan video kisah perjuangan para nabi.

³⁵Wawancara dengan wali kelas 5 Bunda Siti Masruroh, S.Pd.I pada tanggal 27 April 2021 pukul 10.00 WIB di sekolah.

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam, peserta didik kelas satu memiliki peluang untuk belajar lebih mudah dari pada kelas 4 dan kelas 5 yang mana lebih banyak praktik dari pada teorinya. peserta didik kelas satu untuk pelajaran agama masih sangat bergantung kepada pembelajaran, dan tidak dituntut harus tuntas karena adanya kendala yang berasal dari beragamanya peserta didik seperti kendala faktor ekonomi sehingga untuk mengikuti pembelajaran, mereka memiliki keterbatasan dengan HP yang kurang mendukung, bahkan ada yang menggunakan satu HP berbagi dengan saudara, yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran daring. Hal ini sesuai yang di utarakan guru pendidikan agama islam Bpk. Sirojuddin beliau mengatakan:

“Untuk pelajaran agama islam kelas 1 dikarenakan materinya masih banyak menggunakan teori, sehingga sangat tergantung kepada pembelajaran di kelas. Sehingga setiap siswa tidak dituntut untuk menuntaskan materi pendidikan agama islam. karena siswa-siswi di kelas satu itu sangat beragam. Masih ada beberapa siswa yang belum memiliki HP yang memadai untuk dilakukannya pembelajaran daring. Kemarin dideteksi masih banyak yang berbagi HP dengan saudara”.³⁶

Pelaksanaan pembelajaran *online* khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam menurut guru pendidikan agama islam kurang cocok diterapkan di pelajaran pendidikan agama islam, namun karena memang dalam pembelajaran daring seperti ini materi yang disampaikan juga

³⁶Wawancara dengan guru pendidikan agama islam Bpk. Sirojuddin pada tanggal 20 April 2021 pada pukul 10.00 WIB di sekolah.

belum bisa semua tersampaikan kepada siswa. Keterbatasan waktu ini mengakibatkan guru juga belum bisa menetapkan target sesuai dengan yang diinginkan, karena pemberitahuan otomatis hanya lewat media *online* ketika respon murid acuh maka guru tidak bisa apa-apa materi pelajaran pendidikan agama islam jika di sampaikan menggunakan media daring sebenarnya kurang cocok karena dalam pendidikan agama islam banyak materi yang berhubungan dengan ketrampilan siswa. Untuk materi-materi yang non praktik mungkin tidak ada masalah namun, untuk penyampaian materi yang praktik jika mengandalkan vidio saja dirasa masih kurang efektif. Seperti yang disampaikan guru pendidikan agama islam Bpk.Sirojuddin beliau mengatakan:

“pembelajaran online kurang cocok untuk mata pelajaran agama islam, karena dalam mata pelajaran pendidikan agama islam banyak materi yang lebih kepada siswa menguasai ketrampilan. Untuk materi praktik kurang efektif jika dilakukan secara daring, namun untuk materi yang non praktik tidak ada masalah”.³⁷

Pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya mencakup teori saja akan tetapi sikap sosial, ketrampilan dan sikap. Kaitannya dengan ketrampilan dan sikap pendidik memberikan tugas setiap harinya untuk melaksanakan jamaah sholat lima waktu dan tadarus Al-qur'an setelah sholat maghrib

³⁷ Wawancara dengan guru pendidikan agama islam Bpk. Sirojuddin pada tanggal 13 April 2021 pukul 10.30 WIB disekolah.

setiap harinya. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

“Kaitanya dengan ketrampilan dan sikap, ini dari guru agama memberikan tugas setiap hari, disunahkan jamaah sholat lima waktu bersama keluarga boleh di rumah boleh di masjid tergantung situasi dan kondisi di rumahnya masing-masing. Karena ada di kampungnya yang masjidnya ditutup tidak bisa jamaah, ada juga yang dibuka. Ini tergantung situasi sehingga jamaah tidak harus di masjid jamaah bisa di rumah beserta orang tuanya. Terus habis maghrib disunahkan untuk mengaji tadarus al- qur’an”.³⁸

Adapun Bpk. Wildan kaitannya dengan belajar agama peserta didik, beliau mengatakan:

“Baca Al-qur’an. Anak disuruh bikin vidio dan dikirim kembali kepada guru agama. Intinya disuruh shooting dan laporan kepada guru, dan praktiknya juga seperti shalat tarawih”.³⁹

Dari paparan yang disampaikan oleh oleh guru agama dan guru mata pelajaran, dapat diketahui bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran di SDIT PLUS AN-NUUR yang mampu menerapkan pembelajaran daring dalam memberikan pengajaran baik materi maupun ketrampilan dan sikap sosial yang ditujukan untuk peserta didik terhadap diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

³⁸ Wawancara dengan guru pendidikan agama islam Bpk Sirojuddin pada tanggal 13 April 2021 pukul 11.00 WIB disekolah

³⁹ Wawancara dengan Guru Agama Bpk. Wildan pada tanggal 26 April 2021 pukul 10.00 WIB disekolah.

3) Kelebihan dan Kekurangan dari Penerapan Pembelajaran Daring di SDIT PLUS AN-NUUR Gapuk Bulu Semen Kediri

Pembelajaran baik di sekolah atau diluar sekolah yang menggunakan media tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Media daring yang diterapkan dalam pembelajaran membantu peserta didik untuk tetap belajar meskipun situasi dan kondisi yang kurang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran normal atau tatap muka secara langsung. Tidak dapat dipungkiri penerapan media daring di SDITPLUS AN-NUUR juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan bagi peserta didik dan pendidik sebagai berikut:

1. Kelebihan

Tuntutan kondisi untuk menerapkan pembelajaran daring di SDIT PLUS AN-NUUR memiliki beberapa kelebihan yang mana dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran seperti:

1. Sebagai Pengganti Tatap Muka Langsung

Tujuan dari penggunaan media daring dalam pembelajaran adalah agar peserta didik tetap terpenuhi hak belajarnya. Pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan normal di sekolah, bisa terlaksana dengan baik dari rumah masing-masing akibat tuntutan kondisi.

2. Lebih Efisien

Kelebihan lain dari penggunaan media daring adalah lebih efisien, biaya terjangkau dan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu dalam arti tidak perlu mengeluarkan ongkos untuk datang dan pergi ke sekolah. Sesuai yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Kelebihan lebih efisien dalam arti biayanya lebih murah, dan tidak dibatasi ruang dan waktu”.⁴⁰

Bunda Dewi Yuanita, S.Pd. menambahkan penjelasan mengenai kelebihan dari penggunaan media daring sebagai berikut:

“Kelebihannya lebih efektif, karena anak sekarang kan lebih sering menggunakan HP ya, jadi mereka lebih mudah untuk mendapat materi”.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menggunakan HP sebagai media dalam belajar secara daring.

3. Mencegah Penularan Virus

Tujuan lain dari diberlakukannya pembelajaran daring di instansi pendidikan adalah untuk menghindari persebaran COVID-19. Sehingga dalam rangka memutus mata rantai persebaran COVID-19 ini, pesetan didik tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah

⁴⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Siti Uliyatul Jannah, S.Pd. pada tanggal 15 April 2021 pukul 10.00 WIB di sekolah.

⁴¹ Wawancara dengan Bunda Dewi Yuanita, S.Pd. pada tanggal 27 April 2021 pukul 09.30 WIB di sekolah.

masing-masing. Sesuai dengan penjelasan Kepala Sekolah yaitu:

“Kelebihannya memang kita untuk menghindari ketemu langsung, bisa menghindar dari penyebaran COVID-19 sehingga sangat efektif untuk jaga jarak”.⁴²

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Adapun dari tenaga pendidik tetap masuk sekolah sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan.

4. Pengembangan IT

Penggunaan media daring dengan memanfaatkan teknologi Internet dan HP sebagai media dalam pembelajaran, menuntut pengguna untuk belajar mengembangkan IT. Hal ini membuat peserta didik dan pendidik harus bisa mengembangkan IT yang digunakan dalam keberlangsungan pembelajaran. Kepala sekolah menyebutkan salah satu kelebihan lain dari penerapan media daring dalam pengembangan IT sebagai berikut:

“Guru dan peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan IT”.⁴³

⁴² Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Uliyatul Jannah, S.Pd. pada tanggal 17 April 2021 pukul 09.30 WIB di sekolah.

⁴³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Uliyatul Jannah, S.Pd. pada tanggal 17 April 2021 pukul 10.00 WIB di sekolah.

2. Kekurangan

Setiap metode, model maupun media yang digunakan dalam pembelajaran, terdapat kekurangan atau kendala yang muncul dari adanya penggunaan metode, model atau media/media yang diterapkan. Namun hal itu tidak akan dibiarkan begitu saja, akan tetapi ada solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kekurangan atau kendala yang muncul. Berikut kekurangan-kekurangan dari peneraan media daring dalam pembelajaran di SDIT PLUS AN-NUUR:

1. Keterbatasan media

HP adalah media yang digunakan dalam penggunaan media daring di SDIT PLUS AN-NUUR. Bagi peserta didik yang memiliki HP memadai bukan menjadi halangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Akan tetapi apabila HP kurang memadai maka akan menjadi kendala tersendiri bagi peserta didik yang kondisi HP-nya kurang mendukung.

Ada solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah dari pembelajaran daring yaitu sebelum dilaksanakan program pembelajaran daring perlu dipersiapkan fasilitas pendukung, kompetensi serta pelatihan terlebih dahulu kepada siswa, guru dan para orangtua. Dengan demikian dukungan dan kerjasama orang tua

demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah orang tua harus terjalin dengan lancar. Dan untuk siswa yang belum bisa terhubung dengan pembelajaran daring diharapkan datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang sudah dititipkan kepada bapak ibu wali kelas dan diberikan tenggang waktu selama tiga hari untuk mengerjakan dan kemudian dikumpulkan kembali kepada Bapak/Ibu wali kelas.

2. Komunikasi Secara Langsung Lebih Jelas dan Mudah Diterima

Komunikasi yang baik dan mudah diterima adalah komunikasi dimana orang yang melakukan komunikasi berada ditempat yang sama tanpa ada jarak yang menghalangi. Dengan penggunaan media daring komunikasi masih bisa diterima akan tetapi untuk kejelasannya, tentu untuk komunikasi secara langsung lebih jelas diterima dari pada komunikasi dengan berbantu media yang dikatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

“Komunikasi melalui media daring tidak seefektif komunikasi langsung”.⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bpk. Sirojuddin pada tanggal 21 April 2021 pukul 10.00 WIB di sekolah.

Kaitannya dengan pembelajaran Bunda Luluk

Indraini, S.E. menjelaskan dalam wawancara yaitu:

“Kekurangannya adalah tatap muka itu bisa menjelaskan secara lebih rinci, lebih detail”.⁴⁵

3. Susah Signal dan Boros Kuota

Tuntutan media daring mengakibatkan seluruh warga sekolah harus memiliki kuota internet dan signal yang bagus agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi sebagian peserta didik dari golongan bawah. Oleh karena itu untuk membeli kuota ada juga yang merasa keberatan. Selain itu pemerintah juga memberikan subsidi berupa kuota internet setiap bulannya kepada sebagian peserta didik selama masa pandemi COVID-19. Adapun signal yang kurang bagus juga menjadi kendala dalam pembelajaran daring.

“Anak-anak itu kadang signalnya, ada yang kuotanya, untuk kondisi seperti ini untuk beli kuota agak berat”.⁴⁶

4. Keterampilan dan Pembentukan Sikap Belum Sepenuhnya

Terpenuhi dengan Baik

Dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik tidak hanya materi saja yang diberikan. Akan tetapi dalam hal keterampilan dan pembentukan sikap juga penting bagi

⁴⁵ Wawancara dengan Bunda Luluk Indraini, S.E. pada tanggal 28 April 2021 pukul 10.00 WIB di sekolah.

⁴⁶ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Uliyatul Jannah, S.Pd. pada tanggal 17 April 2021 pukul 09.30 WIB di sekolah.

peserta didik. Dengan tidak bertemu secara langsung maka ini menjadi kendala bagi pendidik dalam mengajarkan ketrampilan dan pembentukan sikap.

Penilaian ketrampilan dan sikap peserta didik dalam salah satu mata pelajaran yaitu pembelajaran pendidikan agama islam dengan menerapkan media daring ini memiliki beberapa kekurangan. Dalam melakukan penilaian ketrampilan dan sikap pendidik membutuhkan pengamatan secara langsung dan hasilnya secara nyata dan hasilnya tidak bisa dibuat-buatoleh peserta didik. Akan tetapi jika dengan media daring ini maka peserta didik bisa membuatnya dengan mengakali pendidik seolah-olah dia mengerjakan tugas yang diberikan, kemudian merekam, memfoto dan mengirim kembali. Hal ini sesuai dengan penjelasan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Kaitannya dengan penilaian ketrampilan dan sikap kita butuh secara langsung, itu kan bisa difoto, dividio tapi itu butuh waktu lama kadang bisa dibuat-buat. Tetapi kalau pengamatan secara langsung itu tidak bisa diakali. Contohnya misalnya jamaah sholat dzuhur itu kan kalau secara langsung enak, bisa dilihat. Tapi kalau dirumah hanya melaporkan pura-pura foto sholat kan bisa jadi”⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bpk. Sirojuddin pada tanggal 24 April 2021 pukul 10.00 WIB di sekolah.

5. Peserta Didik Malas-Malasan dalam Mengerjakan Tugas

Selain kekurangan yang dijelaskan diatas ada juga kekurangan yang berasal dari diri peserta didik. Tidak jarang juga peserta didik yang cuek atau malas dalam mengerjakan tugas walaupun sudah diberi *deadline* tapi masih saja telat dalam mengumpulkan tugas.

“Kendalanya lagi, karena ada anak yang cuek tidak mengerjakan tugas. Ada juga yang baru mengumpulkan satu dua soal. Kalau ketemu langsung bisa di tagih setiap pertemuan untuk mengumpulkan soal, tetapi kalau kondisi seperti ini. Ada yang “Iya bu nanti” tetapi ternyata tidak diselesaikan padahal sudah diberikan waktu antara tugas yang satu dan tugas berikutnya”.⁴⁸

Dari penjelasan diatas dengan adanya media daring sebagai pengganti kegiatan belajar mengajar di rumah masing-masing peserta didik memiliki kegiatan dan tugas selama di rumah agar anak tidak keluyuran, meninggalkan kewajiban dan tetap terpenuhinya hak belajar peserta didik dengan HP sebagai teknologi yang sering digunakan dimana saja dan kapan saja yang dapat digunakan dalam belajar, juga sebagai salah satu cara untuk memutus mata rantai persebaran virus COVID-19. Adapun kekurangan atau kendala yang muncul dari penggunaan media daring di

⁴⁸ Wawancara dengan Guru kelas 5 Bunda Zahrotul Fikriyah, S.Pd. pada tanggal 28 April 2021 pukul 09.30 WIB di sekolah.

SDIT PLUS AN-NUUR sangat beragam, seperti kendala yang dimunculkan dari media HP ataupun dampak dari penggunaan media daring dalam bidang perekonomian bagi wali murid, juga dampak yang muncul dari diri pesertadidik yang malas-malasan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik.

4) Persepsi Guru terhadap Anggapan Guru Memberikan PR Terlalu Banyak

Adanya pembelajaran daring sebagai pengganti kegiatan belajar mengajar normal menjadi pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah masing-masing sempat memberikan salah satu pemahaman peserta didik dan masyarakat. Anggapan guru memberikan PR terlalu banyak kepada peserta didik dengan tugas yang harus dikerjakan, membuat peserta didik merasa keberatan, malas-malasan dan menunda-nunda mengerjakan tugasnya, menjadikan menumpuknya tugas, adalah suatu anggapan yang kurang tepat. Tugas-tugas yang diberikan guru adalah sebagai pengganti pembelajaran disekolah, dengan adanya situasi pandemi seperti ini diharuskan untuk dilakukan di rumah masing-masing. Hal ini sesuai dengan penjelasan Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Ini sebetulnya tidak terlalu banyak, kita itu belajar katakanlah mata pelajaran di SD kan berkisar antara empat sampai lima mata pelajaran. Kalau setiap hari masing-masing guru memberikan tugas, itu kan wajar. Satu

minggu pertemuan satu kali, kan satu kali pertemuan kan wajar. Nah ini jangan disalahkan guru yang memberikan tugas. Ini kadang masyarakat, orang tua yang tidak tentang pembelajaran faham tentang pembelajaran. Seharusnya orang tua, masyarakat itu tau bahwa pembelajaran itu tidak hanya disekolah saja, tetapi bisa dilakukan di rumah, di masyarakat”.⁴⁹

5) Penggunaan Media Daring terhadap motivasi belajar Peserta Didik

Penggunaan media daring dalam pembelajaran di SDIT PLUS AN-NUUR mampu memberikan motivasi untuk tetap belajar bagi peserta didik. HP adalah teknologi yang sering digunakan oleh peserta didik sebagai media komunikasi dan yang lainnya. Kaitannya dengan belajar, dengan berbantu HP peserta didik mampu mengakses apa saja yang ingin mereka pelajari sehingga mereka merasa enjoy dan memberikan dorongan untuk tetap bisa belajar, kaitannya dengan belajar agama peserta didik termotivasi untuk belajar seperti kisah-kisah nabi melalui salah satu aplikasi *youtub* yang bisa diakses melalui HP. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Bisa memberi motivasi anak untuk lebih giat dalam belajar, tapi ada juga yang malas-malasan”.⁵⁰

Dalam hal ini kepala sekolah menjelaskan bahwa motivasi yang paling efektif bagi peserta didik adalah dengan tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik, berikut penjelasnya:

⁴⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bpk. Sirijuddin pada tanggal 24 April 2021 pukul 10.30 WIB di sekolah.

⁵⁰ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bpk. Sirojuddin pada tanggal 24 April 2021 pukul 11.00 WIB di sekolah.

“Dalam kondisi terpaksa iya. Namun dalam kondisi normal, Motivasi yang paling efektif adalah bertemu secara langsung”.⁵¹

6) Strategi Guru dalam Mendorong Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Strategi yang dilakukan guru agar peserta didik terdorong untuk tetap belajar agama meskipun sedang COVID-19 adalah dengan memberikan himbauan dan harapan berbantu media daring agar selalu tekun beribadah, terus belajar dan memberikan *support* pada anak untuk mengambil sisi positif atas adanya wabah COVID-19 sebagai ujian dan cobaan, memanfaatkan media internet dengan mengakses pengetahuan melalui sumber-sumber terpercaya.

2. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDIT PLUS AN-NUUR mengenai Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT PLUS AN-NUUR GapukBulu Semen Kediri.

a. Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT PLUS AN-NUUR Gapuk Bulu Semen Kediri

⁵¹ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Siti Uliyatul Jannah, S.Pd. pada tanggal 17 April 2021

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus *COVID-19*. Model pembelajaran yang tepat, yang diberikan guru kepada siswa khususnya siswa sekolah dasar yaitu model pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, singkat dan mudah dipahami oleh siswa. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dirasa sudah cukup efektif. Dikarenakan guru menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktik. Dalam proses pembelajaran daring ini guru memberikan video pembelajaran kepada siswa setiap hari melalui aplikasi *whatsapp*. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan wali murid dan peserta didik. Melalui *whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. *Whatsapp* digunakan karena semua wali murid dan juga peserta didik sudah terbiasa dan mampu menggunakannya, melalui *whatsapp* peserta didik atau wali murid dapat mengirim kembali tugas yang telah dikerjakan oleh anaknya.

Pembelajaran daring di SDIT AN- NUUR diterapkan dalam semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan pembelajaran daring adalah mata pelajaran pendidikan agama islam. Dalam mata pelajaran ini, guru memberikan materi dan tugas melalui media *online* dengan menggunakan aplikasi yang bisa diakses melalui HP seperti *whatsapp*. Diantara bentuk tugas yang diberikan guru

pendidikan agama islam terhadap peserta didik SDIT PLUS AN-NUUR adalah sebagai berikut:

1) Pemberian Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru memberikan materi pembelajaran dengan meminta peserta didik mengeksplorasi materi dari *google* dengan sumber terpercaya, dan mengidentifikasi film kisah perjuangan nabi terdahulu tayangan televisi, dan *youtube*. Kemudian tugas yang telah dikerjakan dikirim kembali melalui *Whatsapp group*.

2) Ketrampilan dan Sikap

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah lima waktu bersama keluarga, baik di rumah atau di masjid, juga memberikan tugas untuk tadarus Al-Qur'an setelah jamaah sholat maghrib setiap harinya.

b. Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT PLUS AN-NUUR Gapuk Bulu Smen Kediri

Kendala yang dihadapi adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, untuk anak yang belum mempunyai *smartphone* otomatis juga belum bisa mengikuti pelajaran melalui *whatsapp group*. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai

sarana pembelajaran dan masih perlu dampingan dan pelatihan terlebih dahulu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi karena akan berpengaruh pada proses belajar mengajar *online*.

Untuk anak yang belum bisa terhubung menggunakan media daring maka datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang sudah dititipkan kepada bapak ibu wali kelas dan diberikan tenggang waktu selama tiga hari untuk mengerjakan dan kemudian dikumpulkan kembali kepada bapak ibu wali kelas.

C. Pembahasan

Penulis akan menguraikan hasil penelitian tentang Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT PLUS AN-NUUR Gapuk Bulu Semen Kediri yang berawal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi serta ditinjau dari beberapa teori yang ada pada bab sebelumnya.

1. Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT PLUS AN-NUUR Gapuk Bulu Semen Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, pelaksanaan program pembelajaran daring di SDIT PLUS AN-NUUR Gapuk Bulu Semen Kediri menggunakan *whatsapp group*. Pada awalnya diumumkannya pembelajaran dilakukan secara mandiri di rumah masing-

masing oeh pemerintah. Pihak sekolah langsung mengambil tindakan untuk menindak lanjuti anjuran tersebut. Bapak sekolah mengambil tindakan dengan mengumpulkan guru-guru untuk mengadakan rapat koordinasi terkait dengan pembelajaran daring.

Bapak kepala sekolah juga menyiapkan sarana prasarana yang digunakan untuk pembelajaran daring dengan memasang jaringan internet di setiap ruangan, yang fungsinya nanti apabila guru mengadakan pembelajaran daring sudah bisa terhubung dengan jaringan internet. Bapak kepala sekolah juga bekerja sama dengan bapak ibu wali kelas untuk mendata siswa-siswa yang sudah mempunyai *smartphone* agar bisa mengetahui berapa siswa yang sudah bisa terhubung untuk melakukan pembelajaran daring menggunakan *whatsapp group*. Dan berusaha mencari solusi bagaimana apabila anak belum mempunyai media *smartphone* dan belum bisa terhubung dengan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebenarnya menurut salah satu guru pengampu kurang cocok diterapkan di pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, namun karena memang dalam pembelajaran daring seperti ini materi yang disampaikan juga belum bisa semuanya tersampaikan kepada siswa. Keterbatasan waktu ini mengakibatkan guru juga belum bisa menetapkan target sesuai yang diinginkan, karena pemberitahuan otomatis hanya lewat media *online* ketika respon murid acuh maka guru sudah tidak bisa apa-apa. Materi

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jika disampaikan menggunakan bantuan aplikasi *whatsapp group* sebenarnya kurang cocok karena dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti banyak materi yang berhubungan dengan ketrampilan siswa. Untuk materi-materi yang non praktik mungkin tidak ada masalah, namun untuk menyampaikan materi yang praktik video saja dirasa masih kurang efektif.

Pembelajaran baik di sekolah atau di luar sekolah yang menggunakan media tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Faktor dari kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran *online* yaitu:

a) Kelebihan:

- 1) Sebagai pengganti tatap muka secara langsung tujuannya adalah agar peserta didik tetap terpenuhi hak belajarnya
- 2) Lebih efisien tujuannya yakni biaya terjangkau dengan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu dalam arti tidak perlu mengeluarkan ongkos untuk datang ke sekolah
- 3) Mencegah penularan virus tujuannya untuk menghindari persebaran COVID-19 sehingga dalam rangka memutus rantai persebaran COVID-19
- 4) Pengembangan IT (*Information Technology*) pendidik dan peserta didik di tuntut untuk belajar mengembangkan IT untuk keberhasilan pembelajaran media daring

b) Kekurangan:

- 1) Keterbatasan media menjadi halangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik
- 2) Komunikasi secara langsung lebih jelas dan mudah diterima
- 3) Susah signal dan boros kuota menambah beban ekonomi orang tua
- 4) Ketrampilan dan pembentukan sikap belum sepenuhnya terpenuhi dengan baik
- 5) Peserta didik malas mengerjakan tugas ini menjadi salah satu kekurangan pembelajaran media daring yang berasal dari diri peserta didik sendiri

2. Penerapan Pembelajaran Via Media Daring Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT PLUS AN-NUUR Gapuk Bulu Semen Kediri

Kendala yang dihadapi pembelajaran media daring adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota dan oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan menambah beban pengeluaran. Untuk anak yang belum mempunyai *smartphone* otomatis juga belum bisa mengikuti pembelajaran *online* sesuai data yang dipaparkan oleh penulis yaitu dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu

menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran *online* para guru diberikan pelatihan terlebih dahulu. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar *online* para guru ikut pelatihan terlebih dahulu. Dampak yang dirasakan guru yaitu pada proses belajar mengajar *online* di rumah tanpa sarana prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran *online* di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, komputer ataupun *smartphone* yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara *online*. Untuk anak yang belum bisa terhubung menggunakan media daring maka datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang sudah dititipkan kepada bapak ibu wali kelas dan diberikan tenggang waktu selama tiga hari untuk mengerjakan dan kemudian dikumpulkan kembali kepada bapak ibu wali kelas